

**ANALISIS PENGARUH *BOARD DIVERSITY*  
BERBASIS GENDER TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
PUBLIK DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**IMRON KHAKIM**  
**NIM. 12030112150041**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2014**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Imron Khakim

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112150041

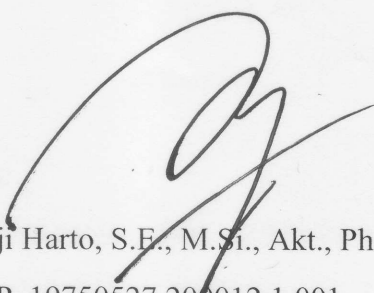
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *BOARD DIVERSITY*  
BERBASIS GENDER TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
PUBLIK DI INDONESIA**

Dosen Pembimbing : Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.

Semarang, Juli 2014

Dosen Pembimbing,



Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.  
NIP. 19750527 200012 1 001

**PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Imron Khakim  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112150041  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *BOARD DIVERSITY*  
BERBASIS GENDER TERHADAP  
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN  
PUBLIK DI INDONESIA**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 22 Juli 2014**

Tim Penguji

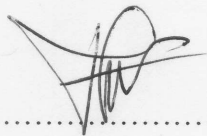
1. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.

(.....)

2. Dr.H. Rahardja, M.Si., Akt.

(.....)

3. Drs. Daljono, M.Si., Akt.

(.....)

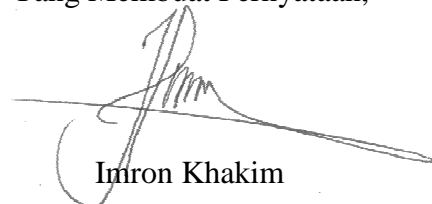
## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, **Imron Khakim**, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh *Board Diversity* Berbasis Gender Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Juli 2014

Yang Membuat Pernyataan,



Imron Khakim

NIM 12030121250041

## ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh *board diversity* berbasis gender melalui keberadaan CEO wanita, CFO wanita, dewan komisaris wanita dan komite audit wanita terhadap manajemen laba, baik manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa wanita dan pria akan bertindak berbeda dalam menghadapi permasalahan yang sama.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 177 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi CFO wanita berpengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, baik manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil. Sedangkan posisi CEO wanita, dewan komisaris wanita, dan komite audit wanita pengaruhnya terhadap manajemen laba baik manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil tidak signifikan.

Kata kunci: gender, manajemen laba, manajemen laba akrual, manajemen laba riil

## **ABSTRACT**

*This study examine the effect of gender based board diversity through the existence of female CEO, female CFO, female board commissioner, and female audit committee on both accrual based earnings management and real based earnings management. This study presume that women dan men would act differently to solve a problem.*

*This study used manufacturing firms as sample were selected based on purposive sampling method with a total of 177 companies. Hypothesis testing is performed by linear regression to examine the effect of each independent on the dependent variable.*

*The results showed that the existence of female CFO have a significant negative effect on both accrual based earnings management abd real based earnings management. While the position of female CEO, female board of commissioners, and female audit committee have no significant effect on both accrual based earnings management and real based earning management.*

*Keywords: gender, earnings management, accraul based earning management, real based earning management.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Board Diversity* Berbasis Gender Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi pada Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, oleh karena itu saran atau kritik yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati demi perbaikan di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, Juli 2014



Imron Khakim

NIM 1203012150041

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Lembar Persetujuan Skripsi.....	ii
Lembar Pengesahan Kelulusan Ujian.....	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	10
2.1.1 Teori Keagenan.....	10
2.1.2 Teori Nature.....	11
2.1.3 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kerangka Pemikiran.....	17

2.3	Pengembangan Hipotesis.....	20
2.3.1	Pengaruh CEO Wanita terhadap manajemen laba.....	20
2.3.2	Pengaruh CFO wanita terhadap manajemen laba.....	21
2.3.3	Pengaruh dewan komisaris wanita terhadap manajemen laba.....	22
2.3.4	Pengaruh komite audit wanita terhadap manajemen laba.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>25</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	25
3.1.1	Variabel Dependen.....	25
3.1.2	Variabel Independen.....	28
3.1.3	Variabel Kontrol.....	30
3.2	Populasi dan Sampel.....	33
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5	Metode Analisis.....	35
3.5.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	35
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	35
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas.....	36
3.5.2.3	Uji heteroskedastisitas.....	36
3.5.3	Analisis Regresi.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....</b>		<b>39</b>
4.1	Deskripsi Objek.....	39

4.2	Deskripsi Statistik.....	40
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	42
4.3.1	Uji Normalitas.....	42
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas.....	43
4.3.3	Uji Multikolinieritas.....	45
4.4	Analisis Regresi.....	47
4.4.1	Analisis Regresi 1.....	47
4.4.1.1	Uji Model.....	47
4.4.1.2	Koefisien Determinasi.....	48
4.4.1.3	Koefisien dan Uji t.....	48
4.4.2	Analisis Regresi 2.....	51
4.4.2.1	Uji Model.....	51
4.4.2.2	Koefisien Determinasi.....	52
4.4.2.3	Koefisien dan Uji t.....	52
4.5	Uji Hipotesis.....	54
4.6	Interpretasi Hasil.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>61</b>
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Keterbatasan.....	62
5.3	Saran.....	63
Daftar Pustaka.....		64

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Uraian Sampel.....	39
Tabel 4.2 Deskripsi Objek Penelitian.....	40
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi 1.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi 2.....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas Persamaan Regresi 1.....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas Persamaan Regresi 2.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Model Persamaan Regresi 1.....	47
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi Persamaan Regresi 1.....	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Persamaan Regresi 1.....	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Model Persamaan Regresi 2.....	51
Tabel 4.12 Kefisien Determinasi Persamaan Regresi 2.....	52
Tabel 4.13 Hasil Uji Persamaan Regresi 2.....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Grafik <i>Scatterplot</i> Persamaan Regresi 1	44
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplot</i> Persamaan Regresi 2	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laba akuntansi merupakan salah satu ukuran yang paling banyak digunakan untuk penilaian kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya perusahaan yang melaporkan kerugian dalam laporan keuangannya akan memperoleh penilaian yang buruk. Bagi manajer laba merupakan ukuran keberhasilan kinerjanya yaitu semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan, kinerja manajer tersebut akan dinilai semakin baik. Laba akuntansi juga telah mendasari berbagai macam pengambilan keputusan perusahaan. Kenaikan harga saham, keputusan investasi oleh investor, penggantian manajemen (dewan direksi), pemberian bonus kepada direksi, dan sebagainya banyak didasarkan pada laba akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan. Beberapa arti penting laba tersebut merupakan salah satu faktor yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan tertentu dalam pelaporan keuangan dan dalam pengaturan transaksi untuk mengubah laporan keuangan baik untuk mempengaruhi *stakeholder* tentang kinerja ekonomi perusahaan maupun untuk memenuhi target-target tertentu yang tercermin pada angka-angka laporan keuangan. Terdapat dua metode manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer yaitu manajemen laba berbasis akrual (*accrual-based earnings management*) dengan melakukan perubahan pada proses akrual dan

manajemen laba riil (*real earnings management*) dengan melakukan praktik-praktik yang berbeda dari aktivitas bisnis yang normal.

Manajemen laba berbasis akrual dilakukan antara lain dengan pemilihan metode dan kebijakan akuntansi tertentu yang bertujuan untuk memanipulasi angka laba sesuai dengan yang diinginkan. Standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, yang memberikan pilihan kepada manajer untuk menerapkan metode dan kebijakan akuntansi tertentu, telah memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan manajemen laba. Pemilihan atas salah satu dari berbagai metode dan kebijakan akuntansi yang diijinkan oleh standar akuntansi keuangan dapat digunakan sebagai cara untuk melakukan manipulasi angka laba untuk menghasilkan nilai tertentu sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan manajemen laba riil merupakan tindakan nyata yang dilakukan oleh manajer terkait dengan operasi perusahaan. Manajer dapat melakukan manajemen laba dengan cara mengubah waktu atau struktur operasi, investasi, maupun keputusan keuangan misalnya pemotongan biaya operasional umum, pemotongan biaya riset dan pengembangan, pemotongan biaya pemasaran, meningkatkan diskon penjualan, maupun menurunkan investasi. Manajemen laba riil tersebut cenderung lebih sulit untuk dideteksi karena tampak seolah-olah merupakan aktivitas perusahaan yang normal.

Salah satu isu tata kelola perusahaan yang berkembang beberapa tahun terakhir adalah isu *board diversity* berbasis gender. *Diversity* (keragaman) dapat dikatakan sebagai hal yang berbeda pada orang yang berbeda. *Board diversity* merupakan sebuah keragaman yang ada dalam susunan keanggotaan dewan

direksi yang didasarkan pada berbagai hal misalnya gender, etnis, keahlian, dsb. *Board diversity* berbasis gender diartikan sebagai keragaman gender yang ada pada dewan direksi.

Dalam struktur tata kelola perusahaan, terdapat beberapa pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaporan keuangan. Pihak-pihak tersebut antara lain *Chief Executif Officer (CEO)*, *Chief Financial Officer (CFO)*, dewan komisaris, dan komite audit. Dalam pelaporan keuangan perusahaan CEO dan CFO merupakan pihak yang terlibat secara langsung, yaitu keduanya adalah pihak yang menandatangani laporan keuangan dan bertanggung jawab atas informasi yang disajikan. Sedangkan dewan komisaris dan komite audit terlibat secara tidak langsung, yaitu keduanya berperan dalam fungsi pengawasan serta reviu atas informasi yang disajikan.

CEO merupakan jenjang jabatan tertinggi dalam perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur seluruh kegiatan perusahaan. CEO bertanggung jawab penuh atas pengurusan dan jalannya perusahaan untuk kepentingan dan pencapaian tujuan perusahaan dimana hal ini berhubungan dengan pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh CEO. Sedangkan CFO adalah jabatan di suatu perusahaan yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengelola risiko keuangan perusahaan. CFO juga bertanggung jawab untuk perencanaan keuangan dan pencatatan, serta pelaporan keuangan.

Dewan komisaris adalah sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengawasi jalannya suatu perusahaan. Dewan komisaris memiliki peran penting dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik

dimana salah satu tugas utamanya adalah mengawasi kebijakan dan pelaksanaan atas kebijakan tersebut oleh para direktur. Peran ini dipandang semakin penting dengan adanya praktik manajemen laba yang bertujuan untuk memperindah laporan keuangan perusahaan.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya yang mencakup salah satunya adalah mereviu informasi keuangan yang diterbitkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi keuangan, dan informasi keuangan lainnya. Melihat fungsinya, komite audit merupakan unsur penting dalam tata kelola perusahaan yang baik, yang baik secara langsung maupun tidak langsung, komite audit dapat dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Gender adalah sebuah konsep yang memandang perbedaan antara pria dan wanita dari sudut nonbiologis misalnya dari aspek sosial, budaya, dan perilaku (Mutmainah, 2007). Dengan perbedaan gender tersebut, diasumsikan bahwa pria dan wanita akan bertindak atau memiliki respons yang berbeda dalam menghadapi masalah yang sama. Pria dan wanita akan menggunakan pertimbangan yang berbeda dalam proses pengambilan keputusan dalam rangka merespon masalah yang dihadapinya.

Menurut Hamidah (2011), pada sebagian besar organisasi perbedaan gender masih mempengaruhi kesempatan dan kekuasaan dalam suatu organisasi dan di semua negara di dunia, proporsi wanita yang memegang pekerjaan-pekerjaan manajemen lebih sedikit dibandingkan proporsi pria. Di Indonesia sendiri proporsi

jumlah wanita yang menduduki jajaran top manajemen pada organisasi/perusahaan masih sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah pria. Dari jumlah yang sedikit tersebut, beberapa diantaranya sukses dalam menjalankan perannya dalam jajaran top manajemen, misalnya Sri Mulyani (Menteri Keuangan), Karen Agustiawan (Pertamina), Martha Tilaar, dsb.

Menurut Peni dan Vahaama (2010) wanita dan pria bertindak secara berbeda dalam menghadapi kondisi yang sama misalnya dalam hal gaya kepemimpinan, gaya berkomunikasi, konservatisme, menghindari risiko, dan pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Collins (2000); O'Fallon & Butterfield (2003); Vermier & Van kenhove (2007); dan Kaplan, et al (2009) dalam Gaviious, et al (2012) menunjukkan bahwa wanita cenderung lebih beretika dalam membuat pertimbangan dan perilakunya dibanding pria. Sementara Barber dan Odean (2001) menyatakan bahwa wanita cenderung menghindari risiko dibanding pria. Dapat dikatakan bahwa perbedaan gender dari top manajemen perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan arah kebijakan perusahaan.

Dikaitkan dengan manajemen laba, perbedaan gender dari top manajemen perusahaan tentunya dapat diasumsikan akan memiliki implikasi pada praktik manajemen laba dan kualitas pelaporan keuangan. Peni dan Vahaama (2010) dan Gaviious, et al (2012) menyatakan bahwa keberadaan salah satu dari CEO wanita ataupun CFO wanita akan menurunkan tingkat manajemen laba. Sedangkan Barua, et al (2010) menyatakan bahwa CFO wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sementara CEO wanita tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian yang dilakukan Thurivadi dan Huang (2011) menunjukkan bahwa

keberadaan komite audit wanita mengurangi tingkat manajemen laba yang dilakukan manajemen. Hal berbeda ditunjukkan oleh Sun, et al (2010) yang menyatakan bahwa proporsi komite audit independen wanita tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba.

Adanya perbedaan hasil penelitian yang ada sebelumnya dan fenomena kesetaraan gender di Indonesia merupakan hal yang menarik bagi penulis untuk meneliti bagaimana pengaruh *board diversity* berbasis gender terhadap manajemen laba di Indonesia. Dalam praktik *board diversity* berbasis gender, penulis meneliti apakah perbedaan gender eksekutif perusahaan memberikan pengaruh terhadap tingkat manajemen laba perusahaan. Dalam hal ini, yang menjadi pertanyaan adalah apakah manajemen laba yang dilakukan oleh eksekutif wanita akan berbeda dengan manajemen laba yang dilakukan oleh eksekutif pria.

Dalam penelitian ini penulis meneliti pengaruh *board diversity* yaitu adanya keberagaman gender dalam dewan direksi terhadap tingkat manajemen laba di Indonesia. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Peni dan Vahaama (2010) yang meneliti keberadaan CEO wanita dan CFO wanita sebagai variabel independen dalam mempengaruhi manajemen laba sebagai variabel dependen yang berfokus pada pengaruh eksekutif wanita terhadap manajemen laba akrual. Dalam penelitian ini penulis memperluas cakupan dari eksekutif wanita dengan menambah dewan komisaris wanita dan komite audit wanita sebagai variabel independen serta menambahkan variabel manajemen laba riil sebagai variabel dependen untuk melihat pengaruh keberadaan eksekutif wanita terhadap manajemen laba riil.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis meneliti pengaruh *board diversity* berbasis gender terhadap tingkat manajemen laba perusahaan. Fokus pada penelitian ini adalah pada CEO wanita, CFO wanita, anggota dewan komisaris wanita, dan anggota komite audit wanita. Penelitian ini mengukur bagaimana *board diversity* melalui keberadaan eksekutif wanita tersebut memberikan pengaruh terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh para eksekutif pada perusahaan publik di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa perbedaan gender akan mempengaruhi perilaku seseorang, wanita dan pria akan memiliki pertimbangan dan tindakan yang berbeda misalnya dalam hal fungsi kognitif, pengambilan keputusan, dan konservatisme yang mungkin memiliki implikasi yang penting dalam kualitas pelaporan keuangan. Pertanyaan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah *board diversity* melalui keberadaan CEO wanita memberikan pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia?
2. Apakah *board diversity* melalui keberadaan CFO wanita memberikan pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia?
3. Apakah *board diversity* melalui keberadaan dewan komisaris wanita memberikan pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia?
4. Apakah *board diversity* melalui keberadaan komite audit wanita memberikan pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *board diversity* melalui keberadaan CEO wanita terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia.
2. Menguji pengaruh *board diversity* melalui keberadaan CFO wanita terhadap manajemen laba di Indonesia.
3. Menguji pengaruh *board diversity* melalui keberadaan dewan komisaris wanita terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia.
4. Menguji pengaruh *board diversity* melalui keberadaan komite audit wanita terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia.

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya antara lain:

1. Untuk akademisi, penelitian ini dapat berguna memperoleh pemahaman tentang pengaruh *board diversity* melalui keberadaan eksekutif wanita terhadap manajemen laba pada perusahaan punlik di Indonesia.
2. Bagi investor penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan informasi dan wawasan tentang pengaruh *board diversity* melalui keberadaan eksekutif wanita terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di Indonesia.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II TELAAH PUSTAKA, bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam pembahasan masalah, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
- BAB III METODE PENELITIAN, bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.
- BAB IV HASIL DAN ANALISIS, bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data yang dilakukan, serta interpretasi hasil analisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu statistik untuk menjawab hipotesis penelitian.
- BAB V PENUTUP, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisis data, keterbatasan-keterbatasan penelitian, serta saran-saran dari penulis kepada pembaca.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan menggambarkan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang ditetapkan antara pemegang saham (prinsipal) dan agen (manajer), yang menggunakan agen untuk melakukan tindakan ekonomi demi kepentingan prinsipal. Hubungan tersebut merupakan hubungan kontraktual dimana agen akan bekerja untuk prinsipal dan prinsipal akan memberikan kompensasi kepada agen.

Dalam kontrak prinsipal-agen tersebut, prinsipal mendelegasikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen dengan asumsi bahwa agen akan bekerja demi kepentingan prinsipal dan memaksimalkan keuntungan prinsipal. Kontrak prinsipal-agen tersebut mengatur kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh agen yang biasanya merupakan target-target yang harus dicapai oleh agen. Kontrak tersebut juga mengatur hak-hak yang akan diperoleh agen ketika agen tersebut telah melaksanakan kewajibannya yaitu mencapai target seperti yang telah tertuang dalam kontrak.

Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil investasi mereka yang bertambah atau berkurang. Sedangkan agen diasumsikan bekerja demi keuntungan dirinya sendiri yaitu

kompensasi yang akan diperoleh apabila memenuhi kewajibannya dalam kontrak keagenan dengan prinsipal.

Teori keagenan juga menjelaskan adanya kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal. Agen sebagai pihak yang mengoperasikan perusahaan mempunyai informasi mengenai perusahaan dengan jumlah dan kualitas yang jauh lebih baik dibanding prinsipal yang hanya mempunyai sedikit informasi, dan informasi itu pun diperoleh dari agennya. Informasi yang disampaikan agen kepada prinsipal tersebut biasanya dalam bentuk laporan keuangan yang didalamnya menggambarkan capaian kinerja perusahaan. Dalam hal ini laporan keuangan merupakan instrumen penghubung antara prinsipal dan agen dalam hubungan kontraktual mereka. Laporan keuangan akan dijadikan sebagai dasar evaluasi kontak antara prinsipal dan agen yaitu menilai apakah agen telah melakukan kewajibannya dengan baik dan layak memperoleh haknya.

Terkait dengan manajemen laba, teori ini menjelaskan bahwa manajer cenderung bertindak untuk kepentingannya sendiri. Untuk memperoleh penilaian yang baik atau terlihat mencapai target-target yang telah dituangkan dalam hubungan kontraktualnya dengan prinsipal manajer memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba manajer memanipulasi laba sedemikian rupa agar sesuai dengan jumlah yang dikehendaki untuk memperoleh penilaian kinerja sesuai dengan yang diharapkan.

### **2.1.2 Teori Nature**

Teori nature mengungkapkan bahwa perbedaan antara pria dan wanita adalah kodrat yang harus diterima. Perbedaan biologis memberikan dampak

berupa perbedaan peran dan tugas diantara keduanya. Manusia baik pria maupun wanita memiliki perbedaan kodrat sesuai dengan fungsi masing-masing. Terdapat peran dan tugas yang dapat dipertukarkan, tetapi ada pula yang tidak dapat dipertukarkan karena memang berbeda secara kodrat alamiah.

Literatur psikologi dan manajemen telah mengakui bahwa terdapat perbedaan berbasis gender yang signifikan antara pria dan wanita. Sebagai contoh adalah perbedaan dalam gaya kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, konservatisme, menghindari risiko, dan pembuatan keputusan (Peni dan Vahaama, 2010). Berbagai penelitian terkait gender menjelaskan bahwa perbedaan gender seseorang akan mempengaruhi perilaku orang tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa wanita cenderung bersifat lebih konservatif dibanding pria, lebih bertindak hati-hati, lebih menghindari risiko (Barber dan Odean, 2010), serta lebih memiliki etika yang tinggi (Collins, 2000; O'Fallon & Butterfield, 2003; Vermier & Van kenhove, 2007; dan Kaplan, et al, 2009 dalam Gaviouis, et al, 2012). Dikaitkan dengan manajemen laba, teori ini menjelaskan bahwa wanita dan pria akan memiliki pertimbangan dan tindakan yang berbeda misalnya dalam hal fungsi kognitif, pengambilan keputusan, dan konservatisme yang mungkin memiliki implikasi yang penting dalam kualitas pelaporan keuangan.

### **2.1.3 Penelitian terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Peni dan Vahaama (2010) menunjukkan bahwa eksekutif wanita terutama CFO wanita memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba akrual, sedangkan CEO wanita tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

eksekutif wanita berhubungan erat dengan laba akuntansi yang lebih konservatif. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh variabel kerugian yang dialami perusahaan, *market to book value ratio*, tingkat pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel leverage memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Gaviols, et al (2012) menunjukkan bahwa keberadaan salah satu dari CEO wanita ataupun CFO wanita berhubungan secara signifikan pada tingkat manajemen laba yang lebih rendah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah perwakilan wanita yang lebih banyak dalam tata kelola perusahaannya atau pada jajaran top manajemennya akan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Barua, et al (2010) menunjukkan bahwa CFO wanita memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan CEO wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tetapi tidak signifikan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *market to book value ratio*, tingkat pertumbuhan penjualan, ROA, dan *debt to equity ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Thiruvadi dan Huang (2011) menunjukkan bahwa keberadaan anggota komite audit wanita mengurangi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara anggota komite audit wanita dan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Krishnan dan Parsons (2007)

menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah wanita yang lebih banyak dalam jajaran top manajemennya memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah wanita yang lebih sedikit dalam jajaran top manajemennya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sun, et al (2010) menemukan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara proporsi anggota komite audit independen wanita terhadap tingkat manajemen laba. Dalam penelitian tersebut manajemen laba berhubungan secara signifikan dengan variabel proporsi anggota komite audit jangka panjang, proporsi anggota komite audit independen, perubahan laba bersih, rasio hutang jangka panjang, *current accrual*, peningkatan modal, dan siklus operasi.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa wanita dan pria bertindak secara berbeda dalam berbagai hal. Sebagaimana dijabarkan dalam Gaviious, et al (2012) wanita dan pria memiliki ekspektasi yang berbeda dalam bekerja, wanita memandang pekerjaan sebagai pengembangan personal dan kepuasan pribadi, sedangkan pria menganggap pekerjaan sebagai sebuah pencapaian pada hierarki dan sarana pemerolehan kompensasi (Hyde & Kling, 2001; Powel,1998).

Diungkapkan dalam Gaviious, et al (2012), penelitian yang dilakukan oleh Betz, et al (1989) dalam menunjukkan bahwa wanita memiliki tingkat ketidakpedulian yang lebih rendah dibanding pria dalam perolehan keuntungan ekonomis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Barber & Odean (2001) menunjukkan bahwa wanita cenderung menghindari risiko dibanding pria.

Penelitian yang dilakukan oleh Collins (2000), O'Fallon & Butterfield (2003), Vermier & Van kenhove (2007), dan Kaplan, et al (2009) dalam Gaviious, et al (2012) menunjukkan bahwa wanita cenderung lebih beretika dalam membuat pertimbangan dan perilakunya dibanding pria. Berdasarkan penemuan tersebut dalam penelitian ini keberadaan wanita dalam jajaran top manajemen termasuk dalam dewan komisaris dan komite audit akan memberi hambatan pada praktik manipulasi laba karena adanya keterbatan isu etika dan moral di dalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Greenfield, et al (2007) menunjukkan bahwa tingkat idealisme yang lebih tinggi pada individu (manajer) akan menurunkan tingkat kecenderungan melakukan manipulasi laba. Kemudian individu dengan tingkat profesionalisme dan komitmen yang tinggi akan memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk melakukan manajemen laba.

Ringkasan penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan penelitian terdahulu**

No	Peneliti dan Judul	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
1	Ilanit Gaviious, Einav Segev, dan Rami Yosef (2012). <i>Female Directors and Earnings Management in Hight-Technology Firms.</i>	<i>Absolute Discretionary Accrual, Absolute Nonoperating Accrual, Big 4 Auditor, Leverage, Size, Salaes Growth, Board Size, Female BOD, Female CFO/CEO, Audit Commite, Female Audit Commite, Director Hold, Female Director Hold, CEO Age, CEO tenure, dll.</i>	Univariate analysis dan Multivariate analysis	Tingkat manajemen laba berhubungan negatif dengan proporsi wanita dalam dewan direksi dan proporsi wanita dalam komite audit serta keberadaan wanita dalam top manajemen seperti CEO dan CFO.
2	Sheela Thiruvadi dan Hua-Wei Huang (2011). <i>Audit Committee Gender Difference and</i>	Persentase anggota komite audit wanita, komite audit wanita, jumlah wanita dalam komite audit, jumlah pria dalam komite	Analisis regresi	Keberadaan wanita dalam keanggotaan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

	<i>Earning Management.</i>	audit.		
3	Abhijit Barua, Lewis F. Davidson, Dasarata V. Rama, dan Sheela Thiruvadi (2010). <i>CFO Gender and Accrual Quality.</i>	<i>Absolute value of performance-matched abnormal total accruals, absolute value of performance-matched abnormal current accruals, CFO wanita, size, book value per market value, sales growth, ROA, operating cash flow, Auditor type, Debt to Equity Ratio.</i>	Analisis Regresi	CFO wanita berhubungan dengan tingkat total akrual abnormal dan tingkat abnormal current accrual.
4	Emilia Peni dan Sami Vahamaa (2010). <i>Female Executive and Earning Management.</i>	<i>Discretionary Accrual, CEO wanita, CFO wanita, loss, sales growth, size, leverage, market to book value ratio</i>	Regresi panel	CFO wanita berhubungan dengan tingkat manajemen laba yang lebih rendah, CFO wanita berimplikasi pada strategi manajemen laba yang lebih konservatif.
5	Jerry Sun, Guoping Liu, George Lan (2010)	<i>Discretionary accrual, Proporsi wanita dalam komite audit, proporsi anggota komite audit dengan keahlian akuntansi, proporsi anggota komite audit jangka panjang, ukuran komite audit, debt, size, sales growth, ukuran KAP, dll</i>	Analisis regresi	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara proporsi anggota komite audit independen wanita dengan tingkat manajemen laba.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2014

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Peni dan Vahaama (2010) yang meneliti keberadaan CEO wanita dan CFO wanita sebagai variabel independen dalam mempengaruhi manajemen laba sebagai variabel dependen yang berfokus pada pengaruh eksekutif wanita terhadap manajemen laba akrual. Kemudian penulis memperluas cakupan dari eksekutif wanita dengan menambah dewan komisaris wanita dan komite audit wanita sebagai variabel independen. Selanjutnya penulis juga menambahkan variabel manajemen laba riil sebagai variabel dependen untuk melihat pengaruh keberadaan eksekutif wanita terhadap manajemen laba riil.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Literatur akuntansi yang ada menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh insentif dan motif manajerial, serta sikap oportunistik dari eksekutif perusahaan. Selanjutnya literatur keuangan perusahaan mengindikasikan bahwa gender dari eksekutif perusahaan mungkin mempengaruhi tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini memberikan sinyal bahwa gender dari eksekutif perusahaan mungkin mempengaruhi perilaku manajerial. Dalam penelitian ini, penulis memiliki asumsi bahwa perbedaan berbasis gender dalam hal konservatisme, menghindari risiko, dan perilaku etis mungkin memiliki implikasi penting terhadap manajemen laba.

Telah menjadi sesuatu yang diketahui secara luas bahwa CEO dan CFO menerima insentif dan bonus apabila laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Pada kondisi yang sebaliknya tidak jarang CEO dan CFO menerima konsekuensi-konsekuensi tertentu sampai pada yang terburuk adalah pemecatan. Dengan demikian, kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan mungkin bergantung pada motif manajerial, karakteristik, perilaku oportunistik yang dimiliki oleh CEO dan CFO yang cenderung untuk menurunkan kualitas laba.

CEO dan CFO mungkin merupakan dua pihak yang paling berkepentingan angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Keduanya sebagai pihak yang menandatangani laporan keuangan bertanggung jawab secara penuh terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Selanjutnya dalam banyak hal angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan

sebagai acuan dalam mengukur kinerja mereka. Dapat dikatakan laporan keuangan yang menunjukkan angka laba yang baik merupakan cerminan keberhasilan kinerja keduanya dari sisi keuangan.

Dewan komisaris adalah sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan. Salah satu tugas dari dewan komisaris adalah melakukan pengawasan atas jalannya usaha dan memberikan nasihat kepada direktur. Secara tidak langsung tugas tersebut akan memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan karena dewan komisaris dapat mengarahkan kebijakan dan tindakan CEO dan CFO terkait dengan pelaporan keuangan.

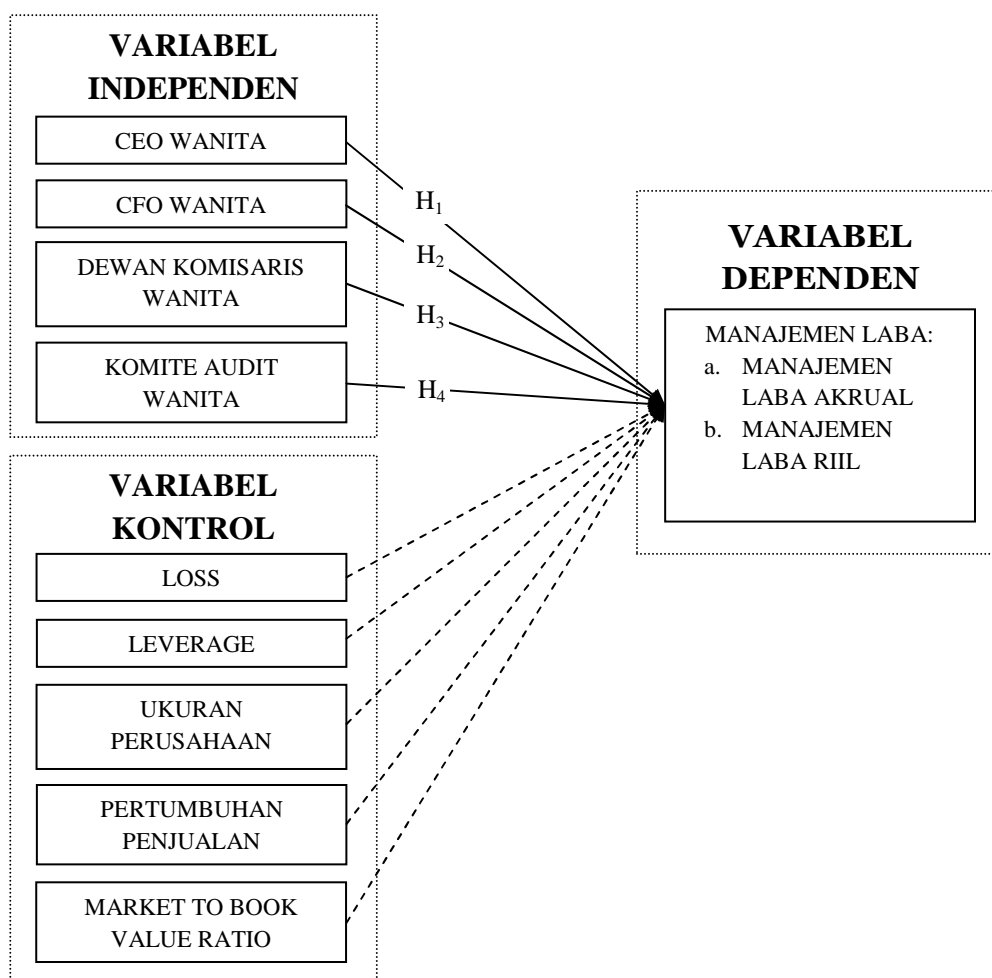
Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memberikan nasehati profesional independen kepada dewan komisaris atas laporan atau masalah lainnya yang diserahkan dewan direksi kepada dewan komisaris dan mengidentifikasi masalah yang perlu diperhatikan dewan komisaris yang mencakup salah satunya adalah mereviu informasi keuangan yang harus diterbitkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi keuangan dan informasi keuangan sehubungan dengan laporan terkait lainnya. Melihat fungsinya, dapat dikatakan bahwa baik secara langsung maupun tidak langsung komite audit dapat dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Hasil dari telaah pustaka menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh faktor gender dimana eksekutif wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, baik manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil. Dalam

hal ini eksekutif wanita diartikan tidak hanya keberadaan wanita pada posisi CEO dan CFO, tetapi juga keberadaan wanita dalam jajaran yang berperan penting dalam pelaporan keuangan perusahaan yaitu keberadaan wanita pada posisidewan komisaris dan komite audit. Selain itu manajemen laba juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; *loss*, *market to book ratio*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, leverage, ROA, *debt to equity ratio*, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen, yang diproksikan dengan *discretionary accrual (DA)* sebagai ukuran manajemen laba akrual dan *real earnig manajemen (AREAL* – yang merupakan penjumlahan arus kas abnormal, biaya produksi abnormal, dan biaya administrasi abnormal) sebagai ukuran manajemen laba riil. Kemudian sebagai variabel independennya adalah *board diversity* berbasis gender yang diproksikan dalam posisi wanita sebagai CEO, CFO, dewan komisaris wanita, serta komite audit wanita. Untuk memperkuat model penelitian, penulis menggunakan beberapa variabel kontrol yaitu *loss*, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *market to book ratio*.

Hubungan antar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh CEO Wanita terhadap manajemen laba

CEO (*Chief Executive Officer*) merupakan jenjang jabatan tertinggi dalam perusahaan (eksekutif) atau administrator yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan kegiatan perusahaan. Umumnya CEO bertugas sebagai seorang komunikator, pengambil keputusan, pemimpin, pengelola (manajer), dan eksekutor. Peran komunikator melibatkan pers dan seisi dunia luar, serta manajemen dan karyawan organisasi; peran pengambil keputusan mencakup keputusan terkait kebijakan dan strategi. Sebagai pemimpin, CEO memberi saran kepada dewan direktur, memotivasi karyawan, dan menggerakkan perubahan

dalam organisasi. Sebagai manajer, CEO mengawasi operasi organisasi setiap hari, bulan, dan tahun.

Sesuai dengan hasil penelitian-penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, wanita dan pria akan bertindak secara berbeda dalam menghadapi kondisi atau permasalahan yang sama. Wanita diketahui cenderung lebih berhati-hati dan lebih menghindari risiko dibanding pria (Barber & Odean, 2001). Selain itu, Collins (2000), O'Fallon & Butterfield (2003), Vermier & Van Kenhove (2007), dan Kaplan, et al (2009) dalam Gavius, et al (2012) menyatakan bahwa wanita cenderung lebih beretika dalam membuat pertimbangan dan berperilaku dibanding pria serta keberadaan wanita dalam jajaran top manajemen akan memberikan hambatan pada praktik manipulasi laba karena adanya keterlibatan isu gender di dalamnya. Dengan demikian ketika sebuah perusahaan dipimpin oleh seorang CEO wanita, seseorang dapat berharap bahwa akan terjadi penurunan tingkat manajemen laba pada perusahaan tersebut. Dalam hal ini hipotesis 1 adalah:

- H<sub>1</sub> : CEO wanita berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba,  
H<sub>1a</sub> : CEO wanita berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba aktual.  
H<sub>1b</sub> : CEO wanita berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba riil

### **2.3.2 Pengaruh CFO wanita terhadap manajemen laba**

CFO (*Chief Financial Officer*) adalah jabatan di suatu perusahaan yang memiliki tanggung jawab utama untuk mengelola resiko keuangan perusahaan. Pejabat ini juga bertanggung jawab untuk perencanaan keuangan dan pencatatan,

serta pelaporan keuangan untuk manajemen yang lebih tinggi. Dalam beberapa sektor CFO juga bertanggung jawab untuk analisis data.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CFO wanita berhubungan negatif secara signifikan dengan tingkat manajemen laba (Peni dan Vahaama, 2010), keberadaan salah satu dari CEO wanita maupun CFO wanita berhubungan negatif dengan tingkat manajemen laba yang lebih rendah (Gavious, et al, 2012 dan Barua, et al, 2010). Selain itu wanita cenderung lebih konservatif dan berhati-hati dibanding pria, wanita juga cenderung lebih menghindari risiko (Barber & Odean, 2001) dan memiliki standar etika yang tinggi (Collins, 2000, O'Fallon & Butterfield, 2003, Vermier & Van kenhove, 2007, dan Kaplan, et al, 2009 dalam Gavious, et al 2012). Dalam hal ini ketika seorang wanita memegang jabatan sebagai CFO dapat diharapkan akan terjadi penurunan tingkat manajemen laba dibandingkan dengan ketika posisi CFO dipegang oleh pria. Sifat wanita yang lebih berhati-hati dan lebih memiliki standar etika yang lebih tinggi dapat diharapkan mampu meredam motivasi untuk melakukan manajemen laba. Hipotesis 2 adalah:

H<sub>2</sub> : CFO wanita berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba,

H<sub>2a</sub> : CFO wanita berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba aktual.

H<sub>2b</sub> : CFO wanita berpengaruh negatif terhadap manajemen tingkat laba riil

### **2.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris wanita terhadap manajemen laba**

Dewan komisaris adalah sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengawasi kegiatan suatu perusahaan. Salah satu tugas

dewan komisaris adalah melakukan pengawasan atas jalannya usaha dan memberikan nasihat kepada direktur. Secara tidak langsung tugas tersebut akan memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan karena dewan komisaris dapat mengarahkan kebijakan dan tindakan CEO dan CFO terkait dengan pelaporan keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan wanita keberadaan wanita dengan jumlah yang lebih banyak dalam jajaran top manajemen berhubungan dengan tingkat manajemen laba yang lebih rendah (Krishnan dan Parson, 2002). Sifat dasar wanita yang lebih konservatif, lebih berhati-hati, lebih memiliki standar etika yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab hubungan negatif antara keberadaan wanita dalam jajaran top manajemen dengan manajemen laba. Dengan demikian, keanggotaan wanita dalam dewan komisaris dapat diharapkan akan mampu menurunkan tingkat manajemen laba. Hipotesis 3 adalah:

H<sub>3</sub> : Dewan komisaris wanitaberpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba,

H<sub>3a</sub> : Dewan komisaris wanita berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba akrual.

H<sub>3b</sub> : Dewan komisaris wanita berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba riil.

#### **2.3.4 Pengaruhkomite audit wanita terhadap manajemen laba**

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memberikan nasehat professional independen kepada dewan komisaris atas

laporan atau masalah lainnya yang diserahkan dewan direksi kepada dewan komisaris dan mengidentifikasi masalah yang perlu diperhatikan dewan komisaris yang mencakup salah satunya adalah mereviu informasi keuangan yang harus diterbitkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi keuangan dan informasi keuangan sehubungan dengan laporan terkait lainnya. Melihat fungsinya, dapat dikatakan bahwa baik secara langsung maupun tidak langsung komite audit dapat dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan anggota wanita dalam komite audit akan mengurangi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Wanita dikatakan lebih memiliki standar etika yang tinggi dalam membuat keputusan dan perilakunya (Collins, 2000; O'Fallon & Butterfield 2003; Vermier & Van kenhove, 2007; dan Kaplan, et al, 2009 dalam Gaviious, et al 2012). Dengan demikian, keanggotaan wanita dalam komite audit dapat diharapkan akan mampu menurunkan tingkat manajemen laba. Hipotesis 4 adalah:

- H<sub>4</sub> : Komite audit wanitaberpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba,
- H<sub>4a</sub> : Komite audit wanita berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba akrual.
- H<sub>4b</sub> : Komite audit wanita berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba riil.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel dependen yaitu:

1. Manajemen laba akrual (*Accrual-based earning management*).

Manajemen laba akrual (*Accrual-based earning management*) diukur menggunakan *discretionary accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi. Pengukuran *discretionary accrual* terdiri dari beberapa tahap yaitu antara lain:

- a. Menghitung *Total Accrual (TA)* yang merupakan selisih dari laba bersih dengan arus kas operasi dengan persamaan sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (3.1)$$

- b. Mengestimasi koefisien  $\alpha_i$ ,  $\beta_{1i}$ , dan  $\beta_{2i}$  dengan melakukan regresi linear sederhana terhadap  $\frac{TA_{it}}{A_{it}}$  sebagai variabel dependen serta  $\frac{1}{A_{it-1}}$ ,  $\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}$ ,

$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$  sebagai variabel independen dengan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it}} = \alpha_i \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it} \quad (3.2)$$

- c. Menghitung *nondiscretionary accrual* dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\frac{NDA_{it}}{A_{it}} = \alpha_i \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \quad (3.3)$$

Dengan menggunakan koefisien  $\alpha_i$ ,  $\beta_{1i}$ , dan  $\beta_{2i}$  yang diperoleh dari persamaan (3.2), koefisien  $\alpha_i$ ,  $\beta_{1i}$ , dan  $\beta_{2i}$  kemudian digunakan pada persamaan (3.3) untuk mengestimasi *nondiscretionary accrual* pada tiap-tiap perusahaan.

- d. Menghitung *discretionary accrual*, yaitu selisih antara *total accrual (TA)* dengan *nondiscretionary accrual (NDA)* dengan persamaan sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it} \quad (3.4)$$

Keterangan:

- $TA_{it}$  : *Total accrual* perusahaan i pada tahun ke t
- $NI_{it}$  : Laba bersih perusahaan i pada tahun ke t
- $CFO_{it}$  : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t
- $A_{it}$  : Total aset perusahaan i pada tahun ke t
- $A_{it-1}$  : Total aset perusahaan i pada tahun ke t-1
- $\Delta REV_{it}$  : pendapatan (penjualan) perusahaan i pada tahun ke t dikurangi pendapatan (penjualan) perusahaan i pada tahun ke t-1
- $\Delta REC_{it}$  : Piutang bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang bersih pada tahun t-1
- $PPE_{it}$  : Aktiva tetap (gross) perusahaan i pada tahun t
- $DA_{it}$  : *discretionary accrual* perusahaan i pada tahun ke t
- $NDA_{it}$  : *nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun ke t

2. Manajemen laba riil (*real earnings management*).

Manajemen laba riil (*real earnings management*) diukur dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Cohen, et al (2008) yaitu mengukur manajemen laba riil menggunakan ukuran arus kas operasi abnormal, biaya produksi abnormal, dan *abnormal discretionary expenses* dimana ukuran manajemen laba riil merupakan akumulasi dari ketiga variabel tersebut. Pengukuran variabel-variabel tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Arus kas abnormal (ACFO) diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{CFO_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_i \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left( \frac{REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + ACFO_{it} \quad (3.5)$$

$ACFO_{it}$  merupakan residu dari persamaan tersebut. Dalam hal ini nilai  $ACFO_{it}$  yang negatif menunjukkan tingkat manajemen laba yang tinggi, dan sebaliknya nilai  $ACFO_{it}$  yang positif menunjukkan tingkat manajemen laba yang rendah.

- b. Biaya produksi abnormal (APROD) diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$\frac{PROD_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_i \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left( \frac{REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{3i} \left( \frac{\Delta REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + APROD_{it} \quad (3.6)$$

$APROD_{it}$  merupakan residu dari persamaan tersebut. Dalam hal ini nilai  $APROD_{it}$  yang positif menunjukkan tingkat manajemen laba yang tinggi, dan sebaliknya nilai  $APROD_{it}$  yang negatif menunjukkan tingkat manajemen laba yang rendah.

- c. *Abnormal discretionary expenses (ADEXP)* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{ADEXP_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_i \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left( \frac{REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + ADEXP_{it} \quad (3.7)$$

$ADEXP_{it}$  merupakan residu dari persamaan tersebut. Dalam hal ini nilai  $ADEXP_{it}$  yang negatif menunjukkan tingkat manajemen laba yang tinggi, dan sebaliknya nilai  $ADEXP_{it}$  yang positif menunjukkan tingkat manajemen laba yang rendah.

d. Manajemen laba riil diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$AREAL_{it} = APROD_{it} - ADEXP_{it} - ACFO_{it} \quad (3.8)$$

Keterangan:

$CFO_{it}$  : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t

$A_{it-1}$  : Total aset perusahaan i pada tahun ke t-1

$REV_{it}$  : laba bersih perusahaan i pada tahun ke t

$\Delta REV_{it}$  : laba bersih perusahaan i pada tahun ke t dikurangi laba bersih perusahaan i pada tahun ke t-1

$\Delta REV_{it-1}$  : laba bersih perusahaan i pada tahun ke t-1 dikurangi laba bersih perusahaan i pada tahun ke t-2

$ACFO_{it}$  : Arus kas operasional abnormal

$APROD_{it}$  : Biaya produksi abnormal

$ADEXP_{it}$  : *Abnormal discretionary expenses*

$AREAL_{it}$  : Manajemen laba riil

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diproyeksikan mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa variabel independen antara lain sebagai berikut:

### 1. CEO Wanita

CEO adalah sebuah jabatan yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti jabatan eksekutif tertinggi. Tugas dari seorang CEO adalah memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kinerja perusahaan yang dipimpinnya. Dalam prakteknya CEO sering diartikan sebagai seorang presiden direktur atau direktur utama dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini CEO dibedakan menjadi dua yaitu CEO wanita dan CEO pria. Variabel ini diproksikan dengan variabel *dummy*, yaitu jika perusahaan dipimpin oleh seorang CEO wanita diberi nilai 1 (satu) dan jika tidak, diberi nilai 0 (nol).

### 2. CFO Wanita

CFO adalah jabatan di suatu perusahaan terutama bertanggung jawab untuk mengelola resiko keuangan korporasi. Pejabat ini juga bertanggung jawab untuk perencanaan keuangan dan pencatatan, serta pelaporan keuangan untuk manajemen yang lebih tinggi. Dalam beberapa sektor CFO juga bertanggung jawab untuk analisis data. Jabatan ini sering kali disebut juga dengan direktur keuangan. Dalam penelitian ini CFO dibedakan menjadi dua yaitu CFO wanita dan CFO Pria. Variabel ini diproksikan dengan variabel *dummy*, jika perusahaan memiliki CFO wanita diberi nilai 1 (satu) dan jika tidak, diberi nilai 0 (nol).

### 3. Dewan Komisaris Wanita

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur. Anggota dewan komisaris diangkat dan diberhentikan dengan persetujuan dari anggota Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang kemudian dilaporkan kepada Menteri Hukum dan

HAM untuk dicatatkan dalam daftar wajib perusahaan atas pergantian dewan komisaris. Dalam pengangkatan dewan komisaris diusulkan oleh anggota RUPS yang memiliki wewenang untuk mengusulkan dewan komisaris.

Dalam penelitian ini, dewan komisaris wanita merupakan keberadaan wanita dalam susunan anggota dewan komisaris. Ukuran variabel dewan komisaris wanita menggunakan variabel *dummy* yaitu diberi nilai 1 (satu) jika terdapat wanita dalam keanggotaan dewan komisaris, dan diberi nilai 0 (nol) jika anggota dewan komisaris seluruhnya adalah pria.

#### 4. Komite Audit Wanita

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

Dalam penelitian ini persentase komite audit wanita merupakan keberadaan wanita dalam susunan anggota komite audit. Ukuran variabel komite audit wanita menggunakan

##### **3.1.3 Variabel kontrol**

Mengikuti literatur yang ada sebelumnya, dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari *loss*, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *market to book value ratio*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan di atas merupakan prediktor

manajemen laba yang berguna. Uraian mengenai variabel-variabel kontrol tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. *Loss*

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan.

*Loss* merupakan salah satu *proxy* dari kondisi keuangan perusahaan dimana perusahaan dengan kondisi keuangan yang bermasalah akan memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan penurunan laba akrual. Diharapkan akan terjadi hubungan yang negatif antara variabel *loss* dengan manajemen laba (Peni dan Vahaama, 2010). Dalam penelitian ini *loss* merupakan profitabilitas negatif (kerugian) yang dialami oleh perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu diberi nilai 1 (satu) jika perusahaan mengalami kerugian dan diberi nilai 0 (nol) pada kondisi sebaliknya.

#### 2. *Leverage*

*Leverage* merupakan perbandingan antara kewajiban terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Peni dan Vahaama (2010) *leverage* merupakan salah satu *proxy* dari kondisi keuangan perusahaan dimana perusahaan dengan kondisi keuangan yang bermasalah akan memiliki motivasi yang kuat untuk

melakukan penurunan laba akrual. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan nilai total kewajiban pada tanggal 31 Desember tahun ke t dibagi dengan total aset pada tanggal 31 Desember tahun ke t.

### 3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya total aset yang dimiliki, jumlah pegawai, ataupun total penjualan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki struktur tata kelola yang lebih kuat, asimetri informasi yang lebih rendah, dan umumnya memperoleh pengawasan yang lebih kuat dari auditor (Peni dan Vahaama, 2010). Diharapkan bahwa terjadi hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari jumlah total aset yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan.

### 4. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu *proxy* dari pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan manajemen laba (Peni dan Vahaama, 2010) sehingga diharapkan akan terjadi hubungan yang positif antara pertumbuhan penjualan dengan manajemen laba.

Untuk laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 pertumbuhan penjualan diukur dengan jumlah penjualan untuk

tahun buku 2012 dan dibagi dengan jumlah penjualan tahun buku 2011. Hasil pembagian tersebut kemudian dikurangi dengan angka 1 (satu). Sedangkan untuk laporan keuangan per 31 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 pertumbuhan penjualan diukur dengan jumlah penjualan untuk tahun buku 2011 dan dibagi dengan jumlah penjualan tahun buku 2010. Hasil pembagian tersebut kemudian dikurangi dengan angka 1 (satu).

#### 5. *Market to Book Value Ratio*

*Market to book value ratio* (rasio pasar terhadap nilai buku) merupakan ukuran perbandingan antara nilai pasar suatu perusahaan yang direpresentasikan dengan harga pasar saham terhadap nilai buku perusahaan. *Market to book value ratio* merupakan salah satu *proxy* dari pertumbuhan perusahaan. Menurut Peni dan Vahaama (2010) perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan manajemen laba. Di sini diharapkan akan terjadi hubungan yang positif antara *market to book value ratio* dengan manajemen laba. Dalam penelitian ini *market to book value ratio* diukur dengan jumlah nilai pasar perusahaan (*market value*) pada tahun ke t dibagi dengan nilai buku perusahaan pada tahun ke t .

### 3.2 **Populasi dan Sampel**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan

berdasarkan tujuan tertentu (*purposive sampling*), yaitu sampel yang dipilih dari sejumlah populasi yang memenuhi kriteria tertentu dan dianggap dapat mewakili.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2012 dan 31 Desember 2011 yang memenuhi beberapa persyaratan antara lain:

1. Secara rutin telah menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam dari tahun 2010-2012.
2. Menyajikan informasi mengenai gender eksekutif perusahaan.

Pemilihan sampel berupa perusahaan manufaktur dikarenakan model penelitian yang digunakan memiliki karakteristik yang lebih tepat diterapkan pada perusahaan manufaktur.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan (*annual report*), laporan keuangan auditan (*audited financial statement*) dan data profil perusahaan yang di-*download* dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Penelitian

juga dilakukan dengan menggunakan studi pustaka yaitu dengan cara membaca, mempelajari literatur dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS variabel *discretionary accrual*, *real earnings management*, *loss*, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *market to book value* akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel. Sedangkan variabel CEO wanita, CFO wanita, dewan komisaris wanita, dan komite audit wanita tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena variabel-variabel tersebut merupakan variabel dengan skala nominal.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi, memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

- 1) Probabilitas  $> 0,05$  : hipotesis diterima karena data terdistribusi normal.
- 2) Probabilitas  $< 0,05$  : hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi normal.

### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor(VIF)*. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

- 1) Jika nilai Tolerance  $>10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai Tolerance  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### **3.5.2.3 Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, kondisi ini disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas

menggunakan grafik *scatterplot* yang menggambarkan sebaran residu dari persamaan regresi. Data yang bersifat homoskedastisitas akan memiliki residu dengan sebaran yang acak baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

### 3.5.3 Analisis Regresi

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari dua persamaan regresi yang akan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel independen dan masing-masing variabel dependen. Persamaan regresi 1 digunakan untuk menguji pengaruh *board diversity* berbasis gender terhadap tingkat manajemen laba akrual, sedangkan persamaan regresi 2 digunakan untuk menguji pengaruh *board diversity* berbasis gender terhadap tingkat manajemen laba riil. Persamaan-persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Persamaan regresi 1

$$DA = \alpha + \beta_1 FCEO + \beta_2 FCFO + \beta_3 FBC + \beta_4 FAC + \beta_5 MBVR + \beta_6 LOSS + \beta_7 LEV + \beta_8 SLSGRW + \beta_9 SIZE \quad (3.9)$$

#### 2. Persamaan regresi 2

$$AREAL = \alpha + \beta_1 FCEO + \beta_2 FCFO + \beta_3 FBC + \beta_4 FAC + \beta_5 MBVR + \beta_6 LOSS + \beta_7 LEV + \beta_8 SLSGRW + \beta_9 SIZE \quad (3.10)$$

Keterangan:

DA = *discretionary accrual*

AREAL	= <i>real earning management</i>
FCEO	= CEO wanita
FCFO	= CFO wanita
FBC	= dewan komisaris wanita
FAC	= komite audit wanita
LOSS	= kerugian yang dialami perusahaan
LEV	= <i>leverage</i>
SIZE	= ukuran perusahaan
SGROWTH	= pertumbuhan penjualan perusahaan
MBVR	= <i>market to book value</i> perusahaan